

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Steven Dukeshire dan Jennifer Thurlow (2010) menyatakan bahwa penelitian merupakan suatu cara yang dinilai sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan data dan lalu mempresentasikan hasilnya. Selanjutnya Creswell (2014) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah proses dari kegiatan yang dilakukan pada suatu penelitian yang dimana meliputi pengumpulan data, analisis, serta memberikan pemahaman yang sesuai dengan tujuan penelitian (dalam Sugiyono, 2021:2). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat holistik, jumlah teori yang telah disampaikan harus disesuaikan dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Peneliti kualitatif harus bersifat "*perspetif emic*" yang dimana artinya data yang diperoleh bukan yang sesuai dipikirkan oleh peneliti, namun berdasarkan apa yang didapat Ketika berada di lapangan, yang dialami, dirasakan, serta dipikirkan oleh narasumber. Oleh karena itu Borg dan Gall (1988) menyatakan bahwa data yang didapat melalui penelitian kualitatif harus bersifat subyektif dan instrument yang dimana merupakan alat pengumpul data adalah peneliti sendiri (dalam Sugiyono, 2021:282-283).

Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang dianggap baru dan juga dinamakan metode postpositivistik, dikarenakan metode ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Oleh karena itu instrument dalam

penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2021:16-17). Bogdan dan Taylor (dalam Fitriani, 2017:7) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang digunakan untuk menghasilkan data deskriptif dalam bentuk ucapan atau tulisan serta perilaku orang-orang yang diamati. Sehingga penelitian kualitatif membantu peneliti dalam mengenali subjek, dan dapat merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dimana Creswell (2015) mendefinisikannya sebagai sebuah deskripsi dari pemaknaan umum oleh sekelompok individu mengenai apa yang mereka alami atau pengalaman hidup terkait suatu fenomena tertentu (dalam Sulistianti & Sugiarta, 2022:3459). Pemahaman fenomenologi adalah sebuah pendekatan untuk memahami apa yang informan pahami terkait suatu fenomena yang muncul dalam kesadarannya dan fenomena yang telah dialaminya sebagai suatu kesatuan. Kuswarno (2013) menjelaskan fenomenologi sebagai suatu pendekatan yang digunakan untuk dapat memahami bagaimana pengalaman yang telah dialami oleh seseorang dan memberi makna terkait pengalaman tersebut (dalam Sulistianti, 2022:3459).

Oleh karena itu pendekatan fenomenologi dipilih untuk melihat, memahami, serta memberikan makna dampak dari karyawan muda yang melihat suatu unggahan dengan unsur *Hustle Culture* di media sosial TikTok.

3.1.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui media *daring* melalui Google Meet. Penggunaan media *daring* digunakan dikarenakan perbedaan lokasi antara peneliti dengan narasumber..

3.1.2. Objek Penelitian

Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah dampak unggahan konten tentang *Hustle Culture* di media sosial TikTok terhadap penggunaannya yaitu karyawan muda.

3.1.3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian terdapat cara yang digunakan untuk mengoleksi sebuah data yaitu adalah Teknik sampling. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan subjek atau narasumber yang sesuai, peneliti menggunakan *Purposive Sampling* dimana dalam pengambilan sampel sumber data ditetapkan apabila telah melalui suatu pertimbangan. Pertimbangan yang dimaksud adalah apabila dianggap paling tahu terhadap apa yang kita harapkan sehingga dapat memudahkan pengambilan sumber data yang dilakukan oleh peneliti (Sugiyono, 2021:289). Peneliti dalam menemukan subjek penelitiannya akan menggunakan kuesioner yang dibagikan melalui media sosial Instagram.

Dukes (Sofiyyah, 2015:3) merekomendasikan apabila dalam suatu penelitian fenomenologi dalam menghasilkan sebuah data yang memuaskan maka jumlah

informan yang tepat adalah tiga hingga sepuluh orang. Oleh karena itu jumlah subjek penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berjumlah lima informan dengan beberapa kriteria tertentu seperti :

1. Subjek saat ini merupakan karyawan muda
2. Subjek sudah menggunakan TikTok selama kurang lebih satu tahun.
3. Subjek menggunakan aplikasi Tiktok diatas satu setengah jam dalam sehari

Kriteria ini ditentukan mengingat subjek dalam penelitian ini adalah karyawan muda. Penggunaan TikTok selama kurang lebih satu tahun dikarenakan satu sampai dua tahun terakhir TikTok sedang ramai digunakan. Kriteria yang ditetapkan diharapkan dapat membuat peneliti meperoleh hasil data secara maksimal.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu :

3.2.1. Data Primer

Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara dari lima orang informan yang dijadikan subjek penelitian dengan melihat bebrapa kriteria yaitu merupakan karyawan muda dan juga sudah menggunakan aplikasi TikTok selama kurang lebih satu tahun.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui referensi dari buku, jurnal, dokumentasi, dan data-data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini dengan tujuan mendukung data utama.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Catherine Marshall dan Gretchen B. Rossman menyatakan apabila dalam penelitian kualitatif teknik yang dapat digunakan agar data yang terkumpul semakin banyak adalah melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2021:297). yaitu:

3.3.1 Observasi

Nasution (1988) menjelaskan bahwa observasi adalah dasar pada semua ilmu pengetahuan. Observasi digunakan sehingga peneliti mendapatkan sebuah data yang dapat diteliti lebih lanjut. Marshall (1995) menjelaskan melalui observasi seorang peneliti dapat memahami suatu perilaku serta memberikan makna terkait perilaku yang dipahami tersebut (Sugiyono, 2021:297). Observasi partisipatif merupakan observasi yang dimana secara langsung peneliti terlibat terkait kegiatan sehari-hari informan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, tajam, serta memahami tingkat makna terhadap perilaku yang nampak. Observasi partisipatif telah dilakukan oleh peneliti dengan cara menggunakan aplikasi TikTok dan memaknai berbagai macam unggahan yang mengandung *Hustle*

Culture selama satu tahun atau hingga dimana peneliti memperoleh informasi yang jenuh dapat untuk memahami makna penelitian.

3.3.2 Wawancara

Selain Observasi peneliti juga menggunakan Teknik pengumpulan melalui wawancara. Esterberg (dalam Sugiyono, 2021:304-305) mendefinisikan wawancara sebagai kegiatan dimana terdapat dua orang yang saling bertukar informasi serta ide melalui proses tanya jawab, dengan tujuan untuk dapat mengkontruksikan suatu topik tertentu. Stainback (1988) menjelaskan dengan adanya wawancara peneliti dapat mengkontruksikan suatu fenomena yang terjadi secara lebih mendalam yang dimana tidak dapat ditemukan melalui observasi (dalam Sugiyono, 2021:304-305). Oleh karena itu penggunaan Teknik wawancara dengan tujuan sehingga peneliti dapat memahami pengalaman perspektif *Hustle Culture* dari sudut pandang informan.

Selain itu Esterberg (dalam Sugiyono, 2021:305-306) juga mengemukakan apabila terdapat tiga jenis wawancara, yaitu terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Namun pada penelitian ini akan menggunakan Teknik wawancara semi terstruktur dikarenakan merupakan bagian kategori wawancara mendalam. Tujuan pada wawancara jenis ini adalah untuk mendapatkan sebuah pendapat maupun ide dari pihak yang diwawancarai. Oleh karena itu pentingnya bagi peneliti untuk mendengarkan secara seksama terkait segala ucapan yang dikeluarkan oleh informan.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu data yang dapat mendukung dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam proses pengumpulan data penelitian kualitatif. Data-data pada dokumen sendiri dapat berbentuk berbagai macam seperti gambar atau foto, sketsa, maupun kumpulan arsip yang dapat mendukung penelitian. Sugiyono mengatakan hasil penelitian dari observasi atau wawancara dapat lebih terpercaya apabila didukung oleh foto-foto, karya tulis akademik, dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2021:315). Disini dokumen yang akan peneliti ambil berupa profil informan pengguna TikTok, dokumentasi lain berupa hasil foto atau *screenshoot*, dan dokumen lain yang dianggap penting.

3.4. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merupakan prosedur yang penting dalam sebuah penelitian. Analisis data dilakukan saat pengumpulan data sedang berlangsung dan setelahnya. Sebuah data dari seorang informan akan dirasa memuaskan apabila data yang didapat sudah jenuh sehingga dianggap kredibel. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2021:321) menyatakan apabila aktivitas dalam analisis data kualitatif perlu dilaksanakan secara interaktif serta terus menerus untuk menghasilkan data yang dinilai kredibel. Aktivitas tersebut berupa data reduksi, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

3.4.1. Data Reduksi

Data yang didapat dari lapangan tentu memiliki jumlah yang sangat banyak. Oleh karena itu pada tahap ini data data yang telah diperoleh akan direduksi (merangkum) sehingga menghasilkan hal-hal yang pokok. Dengan demikian data yang telah melalui tahap reduksi akan mempermudah peneliti dalam mendapatkan gambaran yang jelas (Sugiyono, 2021:323).

3.4.2. Penyajian Data

Tahap penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Miles dan Huberman menyatakan, dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif bentuk yang paling sering digunakan adalah dengan bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan display data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2018:249).

3.4.3. Pengambilan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam sebuah penelitian kualitatif, merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penemuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas (Sugiyono, 2018:325).

3.5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif yang peneliti lakukan ini menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data yang telah diambil. Moleong (dalam Sofiyah, 2015:5) mengatakan dengan menggunakan teknik triangulasi memungkinkan peneliti untuk mengecek ulang temuan-temuan dan kemudian membandingkannya dengan berbagai sumber lainnya yang didapat seperti :

1. Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data dari hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Setelah peneliti mendapatkan data, baik itu data berupa hasil wawancara, data dokumentasi, maupun data observasi. Selanjutnya peneliti melakukan triangulasi sumber, antara lain dengan cara membandingkan data wawancara dari informan satu dengan informan lainnya. Selain itu juga membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi yang telah diperoleh.